

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi ialah kejadian yang menggambarkan kesehatan bayi dan merupakan hasil interaksi antara makanan yang dikonsumsi dan penggunaannya oleh tubuh. Status gizi dapat ditentukan, dengan menggunakan metode antropometri yang dibagi menjadi dua kategori antara lain; ukuran tubular (pertumbuhan) dan komposisi tubular (Fitriani et al., 2022)

Apabila tingkat pengetahuan ibu baik, maka diharapkan status gizi ibu dan bayinya baik, karena dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan gangguan gizi pada bayi. Ibu yang pengetahuannya cukup tentang gizi akan lebih memperhatikan kebutuhan gizi bayinya agar dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin sehingga ibu akan terus berusaha mempunyai jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan bayinya (Mufida et al., 2022)

Namun, pengetahuan juga dapat memengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Salah satu penyebab utama dari pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat dan tujuan dari ASI Eksklusif (Friska Margareth Parapat et al., 2022). Ibu yang berpengetahuan luas akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang cara mereka mengasuh bayi mereka setiap hari, terutama tentang memenuhi kebutuhan nutrisinya hanya dengan ASI. Ibu yang berpengetahuan luas juga cenderung memiliki bayi yang sehat (Fianasari et al., 2021)

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang kurang pendidikan akan lebih sulit memahami pesan atau informasi yang diberikan. Sebaliknya, ibu yang cukup pendidikan dan berpengetahuan luas akan lebih mudah mendapatkan informasi baru dan mengikuti

perkembangan ilmu kesehatan khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif (Pendidikan et al., 2023)

Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu tersebut lebih terampil dalam mengakses dan memahami informasi dan pengetahuan yang mendukung kesehatan ibu dan anak. Walaupun ibu tidak bekerja diluar rumah, faktor pendidikan tetap mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan tinggi membantu seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah (Masyarakat et al., 2023)

Sementara pola makan ibu juga berpengaruh terhadap status gizi bayinya, karena ASI menyediakan gizinya untuk bayi umur 0-6 bulan apapun yang dilakukan oleh ibu akan mempengaruhi kualitas makanan yang tersedia dari pola makan ibu, yang sangat penting untuk perkembangan baik. Selain memilih makanan yang enak dan tidak mudah dicerna selama proses makan, ibu menyusui juga harus mempertimbangkan gizi terdapat dalam makanan tersebut. Di antara nutrisi yang dibutuhkan tubuh adalah kalori, protein, DHA, vitamin (A, B6, Dan D), mineral, asam folat, kalium, dan seng (Bulan et al., 2020)

Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi *Stunting* di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Ini menunjukkan bahwa angka tersebut masih melebihi target yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Meskipun angka prevalensi *Stunting* menurun, prevalensi *Underweight* dan *Wasting* mengalami peningkatan. Prevalensi *Underweight* naik dari 17% menjadi 17,1%, sementara *Wasting* naik dari 7,1% menjadi 7,7% (Setiyawati et al., 2024)

Prevalensi bayi dengan masalah gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2017 adalah 18,2%, terdiri dari 5,2% gizi buruk dan 13% gizi kurang. Angka ini lebih tinggi 5,0% dibanding angka provinsi tahun 2016 (13,2%). Jika dibandingkan dengan angka provinsi tahun 2015, penurunan yang dialami adalah sebesar 1,3%. Sementara itu, prevalanse gizi lebih meningkat 0,2% dari tahun 2016

(1.7%) menjadi 1,9% pada tahun 2017. (*Gambaran Status Gizi Masyarakat, Balita Kurang Energi Protein Berdasarkan Pemantauan Status Gizi*, 2018)

Berdasarkan informasi dari dinas kesehatan Kota Medan, penyebaran kasus *Stunting* di Kota Medan lebih terkonsentrasi di empat kecamatan di bagian utara. Kecamatan Medan Belawan memiliki kasus di Kelurahan Belawan Cicanang (58 bayi, 6,4%), Kelurahan Belawan Bahari (44 bayi, 5,43%), dan Kelurahan Belawan 1 (22 bayi, 1,93%). Kecamatan Medan Labuhan memiliki kasus di kelurahan Pekan Labuhan (53 bayi, 4,26%), Kecamatan Medan Marelan di kelurahan Paya Pasir (15 bayi, 1,58%), dan Kecamatan Medan Marelan di kelurahan Titi Papan (20 bayi, 1,13%) (Ummah, 2019)

Studi awal yang di lakukan peneliti di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah didapatkan banyak pengetahuan ibu yang kurang mengenai status gizi bayi yang dimana ibu tetap memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan, meskipun rata – rata pendidikan ibu tinggi. Dari data sementara yang didapatkan sebanyak 15 orang ibu yang membawa bayi 0-6 bulan di klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah, di dapat 10 ibu yang belum paham tentang pengetahuan gizi pada bayi, sedangkan 5 ibu yang paham tentang pengetahuan gizi pada bayi. Berdasarkan informasi dan penelitian awal yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Pola Makan Ibu dengan Status Kecukupan Gizi Bayi 0-6 Bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah “bagaimana hubungan pendidikan, pengetahuan dan pola makan ibu dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan, pengetahuan, dan pola makan ibu dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah tahun 2024.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

1. Mengetahui hubungan pendidikan dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah.
3. Mengetahui hubungan pola makan dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah.
4. Mengetahui status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ditujukan pada institusi pendidikan, penelitian selanjutnya, responden, dan tempat penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan pengajaran mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan pola makan ibu dengan status dan kecukupan gizi bayi 0-6 bulan.

2. Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi siswi Kebidanan dalam hal mempelajari penerapan ASI Eksklusif untuk kecukupan gizi bayi 0-6 bulan.

3. Responden

Diharapkan dapat membantu ibu untuk mengetahui pola makan yang baik untuk kecukupan gizi bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi serta status gizinya seimbang secara bertahap sesuai usianya.

4. Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan status gizi pada bayi 0-6 bulan melalui penerapan pola makan yang baik terhadap ibu.